

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Akuntansi di Pemerintah Desa

Nisa' Uzlifat Nashruah ¹

Provita Wijayanti ²

^{1,2} Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA)

email: ¹ nnashruah@gmail.com

email: ² provita.w@unissula.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the effectiveness of internal control, ethical culture of the organization and individual morality on the occurrence of the accounting fraud tendency in the Government of Village / Sub District of Sayung. The population in this study is the village government in the District or Village of Sayung. The samples in this study used the Convenience Sampling Technique. The samples used in this study involved 40 respondents from 20 Sub District of Sayung. Data were collected through questionnaires and processed by means of multiple linear regression analysis test. The tests is by using SPSS for Windows version 16.0. The results of this study indicate that: (1) the variable of effectiveness of internal control has significant negative effect on the tendency of the accounting fraud in the Government of Village / Sub District of Sayung, (2) the variable of ethical culture of the organization has no significant effect on the tendency of the accounting fraud in Government of Village / Sub District of Sayung, (3) the variable of individual morality has significant negative effect on the tendency of the accounting fraud in the Government of Village / Sub District of Sayung.

Keywords: Internal Control, Ethical Culture of the organization, Individual Morality, Accounting Fraud Trends.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kerugian pada dunia akuntansi salah satunya adalah *fraud*. Fenomena *fraud* tidak hanya terjadi di dunia tetapi juga terjadi di Indonesia. *Fraud* merupakan ancaman yang menarik bagi dunia ekonomi, mengingat berapa total jumlah uang yang hilang. *Fraud* pada laporan keuangan ini disebut *fraud* akuntansi. *Fraud* adalah suatu bentuk penipuan secara sengaja yang dilakukan oleh seorang maupun kelompok untuk mendapatkan keuntungan dan menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Kecurangan akuntansi sangat terkait dengan korupsi. Tindakan-tindakan kecurangan akuntansi meliputi manipulasi, salah saji, dan penyelewengan yang di lakukan secara oleh seorang atau sekelompok dalam menyajikan laporan keuangan. Efektifnya sebuah pengendalian internal pada suatu entitas dapat memberikan kepercayaan bagi orang lain atas informasi dan laporan yang disajikan akan secara wajar (Delfi et al., 2014). Wijayanti dan Hanafi juga menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan operasional di bagian keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa makin baik dan efisien pengendalian intern pada organisasi maka akan makin sedikit kemungkinan *fraud* akuntansi.

Rae dan Subramaniam (2008) dalam Artini *et al.* (2014) menyatakan seseorang akan cenderung untuk menjalankan peraturan-peraturan yang ditetapkan untuk menghindari perbuatan yang menyimpang atau melakukan kecurangan dilingkungan yang etis, sehingga dapat disebut sebagai lingkungan etis. Dengan adanya budaya etis organisasi sebagai calon pelanggar akan merasa malu karena rata-rata anggota dari organisasi tersebut memiliki integritas dan tanggung jawab untuk tidak melakukan kecurangan, sehingga calon pelanggar akan cenderung berpikir dua kali untuk melakukan *fraud*.

Moralitas individu akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kecenderungan *fraud* akuntansi. Menurut Magnis (2001) moralitas merupakan sikap moral seseorang yang sebenarnya. Moralitas diartikan sebagai sikap hati dan tindakan lahiriah seseorang yang terungkap. Tingginya moralitas individu seorang karyawan akan mengurangi kecenderungan karyawan tersebut melakukan *fraud* akuntansi. Wijayanti dkk (2018) mengungkapkan bahwa *fraud* bisa berasal dari perasaan karena telah berjasa terhadap organisasi sehingga menganggap wajar jika mereka menyisipkan imbalan tersebut ke pos keuangan lain untuk bisa mendapatkan imbalan tersebut. Rasionalisasi pelaku *fraud* akuntansi bisa terjadi karena faktor ketamakan (*greeds*) dan tekanan kebutuhan (*needs*). Karyawan yang memiliki moralitas individu yang baik akan menyampingkan rasa ketamakannya untuk kepentingan sendiri, Prawira *et al.* (2014) menjelaskan seseorang yang bermoral tinggi akan lebih memintingkan kepentingan universal dari pada kepentingan individunya dan menghindarkan diri untuk berbuat suatu kecenderungan *fraud*.

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Desa/Kecamatan Sayung dipilih karena sejak disahkannya UU No.6 Tahun 2014 tentang Dana Desa, Dana Desa mengakibatkan dana APBN sebesar Rp. 1 milyar yang bisa dimulai diambil secara bertahap pada tahun 2015. Pemerintah Desa sudah mendapatkan dana APBN-Desa langsung dari pemerintah pusat yang digunakan untuk membangun desa sehingga setiap desa harus bertanggungjawab untuk melaporkan dana tersebut.

Penelitian ini mereplikasi dan memodifikasi dari penelitian Artini *et al.* (2014). Penelitian tersebut menggunakan efektifitas pengendalian internal dan budaya etis organisasi sebagai variabel bebas dan menggunakan kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel terikat. Penelitian ini menambahkan variabel moralitas individu sebagai modifikasi dari penelitian Artini *et al.* (2014). Penambahan variabel independen moralitas individu pada penelitian ini disebabkan karena moralitas individu dari karyawan sangat mempengaruhi kecenderungan *fraud*. Hal tersebut dapat dikatakan karena, jika seseorang memiliki moralitas yang tinggi dia cenderung memiliki integritas yang baik dan enggan melanggar peraturan walaupun pada saat itu ada kesempatan untuk melakukan kecurangan.

Tinjauan Pustaka

Teori keagenan dalam Ningsaptiti (2010) menjelaskan tentang *fraud* akuntansi. Teori agensi memiliki maksud untuk menyelesaikan masalah yang sering terjadi dalam hubungan keagenan. Masalah pertama yang sering muncul dalam hubungan keagenan adalah perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, masalah tersebut disebabkan karena adanya asimetri informasi (Kusumastuti dan Meiranto 2012). Asimetri informasi dapat diartikan dengan perbedaan informasi antara agen dan prinsipal. Pada teori agensi yang demikian

dapat menimbulkan kecenderungan *fraud* yang tinggi jika tidak adanya pengawasan dan moral yang baik.

Kecenderungan *fraud* berdasarkan dari prespektif teori dapat disebabkan oleh peluang, tekanan dan rasionalisasi atau biasa disebut dengan *fraud triangle* (Hollow, 2014). Cabang pertama dari *fraud triangle* merupakan peluang. Peluang pada penelitian ini dapat diartikan dengan kemungkinan terjadinya kecurangan pada suatu entitas. Peluang terjadinya kecurangan pada suatu organisasi salah satunya dapat disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian pada entitas. Dapat dikatakan peluang apabila calon pelanggar kecurangan merasa bahwa keadaannya saat itu ia dapat melakukan pelanggaran/kecurangan untuk tujuan tertentu tanpa takut akan tertangkap, sehingga pengendalian internal yang efektif dapat mencegah calon pelanggar merasa dia akan lolos jika ia melakukan pelanggaran pada entitas tersebut. Cabang yang kedua *fraud triangle* merupakan tekanan. Tekanan keadaan keuangan menjadi faktor penting bagi calon pelanggar untuk berpikir melakukan kecurangan. Masalah keuangan merupakan masalah pribadi bagi individu, mereka akan terlalu malu untuk berbagi masalahnya kepada orang lain. Moralitas individu yang baik akan mencegah pribadi melakukan kecurangan walaupun dengan tekanan seberat apapun. Hal tersebut dapat terjadi karena jika seorang individu tertanam moralitas yang baik dan memiliki nilai dan norma yang baik pula dia akan cenderung menghindari pelanggaran peraturan. Komponen ketiga dan terakhir dari *fraud triangle* adalah rasionalisasi. Cressey (1953) menemukan bahwa banyak pelanggar tidak pernah merasa bahwa mereka sebenarnya penjahat. Ini karena mereka merasa kesalahan itu tidak apa-apa. Banyak pelanggar yang diwawancarai Cressey (1953) merasa bahwa mereka dibenarkan. Alih-alih, tindakan itu merupakan bagian dari tanggung jawab umum yang mereka tidak sepenuhnya bertanggung jawab. Berdasarkan uraian tersebut, untuk membentuk individu yang memiliki moral yang baik dibutuhkan budaya etis organisasi. Suatu organisasi jika memiliki budaya etis yang baik maka akan menciptakan lingkungan kerja yang baik serta berbudi luhur. Lingkungan kerja yang berbudi luhur akan cenderung mendorong karyawan untuk tidak melanggar peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan.

Kecenderungan *Fraud* Akuntansi Dipengaruhi Secara Negatif Oleh Efektifitas Pengendalian Internal

Pengendalian intern disusun oleh suatu entitas untuk mengelola dan mengidentifikasi resiko . Menyusun pengendalian internal yang baik dan efektif telah menjadi isu yang sedang hangat karena tingginya kasus penipuan yang telah terjadi saat ini. Pencurian, penggelapan dan *fraud* dapat dicegah/dikurangi. Berdasarkan pendapat Davia dkk, (2000:119) dalam Delfi *et al* (2014) *fraud* akuntansi dapat dicegah dengan disusunnya pengendalian intern yang efektif.

Kecurangan dapat dilakukan pelanggar saat dirasa mempunyai kesempatan, serta kemungkinan terungkapnya kecurangan tersebut kecil. Menurut penelitian Murphy dan Dacin (2011) individu sering lebih percaya mampu menyembunyikan kesalahan mereka dan dapat menghindari hukuman. Melalui pengendalian internal yang baik dan efektif dapat mencegah calon pelanggar berpikir jika ia akan lolos jika melakukan kecurangan. Hasil penelitian Artini *et al* (2014) menjelaskan bahwa jika efektifitas pengendalian internal tinggi maka kecenderungan akuntansi akan rendah terjadi dan dapat menghasilkan tujuan yang baik.

H1: Kecenderungan *fraud* akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh efektifitas pengendalian internal

Kecenderungan *Fraud* Akuntansi Dipengaruhi Secara Negatif oleh Budaya Etis Organisasi

Budaya etis organisasi merupakan nilai dan norma berbudi luhur yang mengarah pada perilaku semua anggota dari suatu organisasi atau entitas. Perilaku tidak etis dapat diartikan dengan menyimpangnya perilaku dari anggota organisasi untuk memperoleh keuntungan pribadinya atau pun kelompok tertentu. Budaya etis organisasi yang kokoh dapat menurunkan kecenderungan *fraud* akuntansi, dengan membangun budaya etis organisasi perilaku seseorang dapat terpengaruhi dan budaya organisasi yang etis diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan kinerja organisasi (Wijayanti dan Hanafi, 2018). Kecenderungan kecurangan dapat diminimalisasi dan dicegah dengan budaya etis organisasi. Baiknya budaya etis organisasi maka moral individu pada organisasi tersebut baik. Rae dan Subramaniam (2008) dalam Pramudita (2013) organisasi yang mempunyai perilaku yang etis dan lingkungan yang baik maka individu akan lebih cenderung melakukan sesuatu hal yang baik sesuai peraturan dan menghindari tindak kecurangan. Lingkungan yang baik ini dapat dinilai dari budaya etis organisasi. Menurut peneliti Artini *et al* (2014) dan Pristiyanti (2013) Jika budaya etis organisasi itu tinggi maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan rendah terjadi sehingga dapat menciptakan hasil yang baik.

H2: Kecenderungan fraud akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh budaya etis organisasi

Kecenderungan *Fraud* Akuntansi Dipengaruhi Secara Negatif Oleh Moralitas Individu

Berbagai bukti empiris menyatakan bahwa *fraud* muncul karena dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu internal dan eksternal. Salah satu dari faktor internal yang dapat menyebabkan munculnya fraud ialah perilaku individu. Perilaku individu dapat menjadi salah satu faktor munculnya fraud (Ramamoorti, 2008). Hal tersebut disebabkan, jika individu tersebut memiliki perangai dan moral yang buruk maka meskipun dengan efektifnya pengendalian intern suatu entitas dia akan tetap mencari celah. Puspasari (2012) menjelaskan bahwa etisnya perilaku seseorang dipengaruhi oleh penalaran moralnya. Seseorang dengan level penalaran moral yang rendah cenderung berperilaku yang menunjukkan perilaku mengintungkan dirinya sendiri. Seseorang dengan moral yang akan berperilaku yang baik dan tidak hanya dilakukan dengan keuntungan diri sendiri tetapi juga umum. Pada penelitian Prawira *et al* (2014) menjelaskan tingginya moralitas individu yang dimiliki seseorang maka individu tersebut akan semakin memperhatikan kepentingannya universal dari pada kepentingan individunya dan menghindarkan diri untuk berbuat suatu kecenderungan *fraud* akuntansi.

H3: Kecenderungan fraud akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh moralitas individu.

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Pemilihan Sampel dan Data Pengumpulan

Populasi pada penelitian ini adalah pemerintah/perangkat desa yang bekerja di seluruh Kelurahan Kecamatan Sayung dan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai pengambilan sampelnya dengan melakukan survei penyebaran kuesioner..

Dengan kriteria :

1. Kepala Desa Kelurahan Kecamatan Sayung
2. Perangkat Desa Kelurahan Kecamatan Sayung yang berada pada bagian keuangan.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis pada penelitian ini akan diuji menggunakan SPSS V.16 dengan analisis regresi linier berganda.

Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$KKA = a + \beta_1 EPI + \beta_2 BEO + \beta_3 MI + e \quad (1)$$

KKA = kecenderungan kecurangan akuntansi

a = konstanta

β_1 = koefisien regresi X_1

β_2 = koefisien regresi X_2

β_3 = koefisien regresi X_3

EPI = efektifitas pengendalian internal

BEO = budaya etis organisasi

MI = moralitas individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Diperoleh angka signifikan $0,774 > 0,05$, jadi penelitian ini memiliki distribusi normal. Berdasarkan tabel 4.7 di atas variabel independen nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF tidak lebih dari 10. Jadi model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa:

1. Hasil uji hipotesis pertama Efektifitas Pengendalian Internal (X_1)
Hasil pengujian untuk variabel efektifitas pengendalian internal (X_1) menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,014 kurang dari 0,05. Angka tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan *fraud* akuntansi dapat dipengaruhi secara negatif oleh efektifitas pengendalian internal, dan menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Hasil uji hipotesis kedua Budaya Etis Organisasi (X_2)
Hasil pengujian untuk variabel budaya etis organisasi (X_2) menghasilkan signifikansi $0,495 > 0,05$. Pada hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan *fraud* akuntansi tidak dapat dipengaruhi secara negatif oleh budaya etis organisasi. Angka tersebut menyatakan bahwa H_a ditolak serta H_0 diterima.
3. Hasil uji hipotesis ketiga Moralitas Individu (X_3)
Hasil pengujian untuk variabel moralitas individu (X_3) menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,038 <$

0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa kecenderungan *fraud* akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh moralitas individu dan menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.9 nilai *Adjusted R Square* yang didapati pada penelitian ini sebesar 0,466, artinya 46,6% kecenderungan *fraud* akuntansi bisa diterangkan oleh variabel independen, dan sisanya 53,4% kecenderungan *fraud* akuntansi diterangkan oleh variabel-variabel lain.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan hasil bahwa F hitung = 12,356 lebih besar dari F tabel = 2,87 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak..

PEMBAHASAN

Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan *Fraud* Akuntansi

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan *fraud* akuntansi dapat dipengaruhi secara negatif terhadap efektifitas pengendalian internal. Rendahnya *fraud* akuntansi di Pemerintah desa/kelurahan di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak salah satunya dapat disebabkan efektifnya pengendalian intern entitas tersebut. Semakin tinggi efektifitas pengendalian internal yang dilihat dari penerapan wewenang dan tanggung jawab yang semakin baik maka kecenderungan *fraud* akuntansi yang akan terjadi semakin rendah, sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa hipotesis pertama diterima. Pengendalian internal yang efektif akan dapat memajukan organisasinya, seperti pada Kelurahan Sayung. Pembagian wewenang dan tanggung jawab yang baik, melakukan otorisasi dari pihak yang berwenang, menyertakan bukti pendukung transaksi, pemeriksaan fisik atas kekayaan yang baik, pencatatan yang baik pada setiap kegiatan operasional dan pemantauan dengan evaluasi atas aktivitas operasional akan dapat menurunkan tingkat kecenderungan *fraud* akuntansi.

Pengaruh Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan *Fraud* Akuntansi.

Penelitian ini menjelaskan bahwa kecenderungan *fraud* akuntansi tidak dapat dipengaruhi secara negatif oleh budaya etis organisasi. Uraian tersebut berarti pada Pemerintah Desa/Kelurahan Kecamatan Sayung kecenderungan *fraud* tidak dipengaruhi oleh budaya etis organisasi. Hal tersebut disebabkan pada dasarnya ada 2 faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang diciptakan dari orang-orang yang bekerja pada Kelurahan Kecamatan Sayung belum dapat menjadi indikator tinggi/rendahnya kecenderungan *fraud* akuntansi pada entitas tersebut. Selain itu faktor internal yang kuat dapat mempengaruhi perilaku dan cara bertindak. Apabila budaya organisasi yang ditanamkan pada Kelurahan Sayung itu baik, sedangkan moral dalam diri sendiri kurang baik itu dapat menyebabkan perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan *Fraud* Akuntansi

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kecenderungan *fraud* akuntansi dapat dipengaruhi secara negatif

oleh moralitas individu, sehingga dapat dikatakan semakin baik moral pada setiap seseorang maka akan dapat menurunkan kecenderungan *fraud* akuntansi pada Pemerintah Desa/Kelurahan Kecamatan Sayung. Semakin baik moralitas individu yang dimiliki dapat dilihat dari tingkat kejujurannya yang baik maka kecenderungan *fraud* akuntansi yang akan terjadi akan semakin menurun., sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa hipotesis ketiga diterima. Ketika moral pada setiap individu kuat dan memiliki integritas, maka individu tersebut juga tidak akan menyimpang dari peraturan yang berlaku dan enggan melakukan *fraud* meskipun ada kesempatan ia dapat melakukannya. Dapat dikatakan memiliki moralitas individu yang tinggi apabila individu mengerti hak, kewajiban, tanggung jawabnya serta kepentingan universal dan bukan hanya mencari keuntungan untuk dirinya sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah kecenderungan *fraud* akuntansi tidak dipengaruhi secara negatif oleh efektifitas pengendalian internal dan moralitas, sedangkan budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud* akuntansi.

Saran

Adapun saran untuk penelitian dimasa mendatang yaitu:

Memperluas daerah penelitian dan memperbanyak jumlah responden.

Diharapkan pada pihak Pemerintah Desa/Kelurahan Kecamatan Sayung untuk semakin meningkatkan efektifitas pengendalian internal nya.

Diharapkan pada pihak Pemerintah Desa/Kelurahan Kecamatan Sayung untuk semakin meningkatkan budaya etis organisasinya melalui pelatihan-pelatihan etis yang dilakukan secara lebih baik.

Diharapkan pada pihak Pemerintah Desa/Kelurahan Kecamatan Sayung untuk semakin meningkatkan moralitas individu pada dirinya melalui tingkat kejujuran yang semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, Ari Eka. 2014. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Delfi, Tiara, Rita A., Al Azhar A., Desmiyawati. 2014. Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Akuntansi: Survey pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 17 Mataram*. Lombok, 24-27 September 2014.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gusmaiini, Welli; Fauziati, Popi dan Yustia Resti, 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal FE Universitas Bung Hatta*.
- Hollow, M. (2014). Money, Morals and Motives: An Exploratory Study into Why Bank Managers and Employees Commit Fraud at Work. *Journal of Financial Crime*, 21(2), 174(2)
- Magnis-Suseno, Franz, 1988. *Etika Politik: Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Najaningrum, Anik Fatun, 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fraud: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Accounting Analysis Journal Vol. 2 No. 3 Tahun 2013*. ISSN. 2252-6765.
- Pramudita, Aditya. 2013. *Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Di Sektor Pemerintahan (Persepsi Pegawai Pada Dinas Se-Kota Salatiga)*. Skripsi Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Prawira, I Made D., Nyoman Trisna H., dan Nyoman Ari S.D. 2014. “ Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) akuntansi”. *E-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Pristiyani, Ari dkk. 2013. “Problema Sosial Projo dan Brojo Karya Arswendo Atmowiloto dan Implikasinya dalam Pengajaran”. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Universitas Lampung.
- Puspasari, Novita dan Eko Suwardi. 2012. *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah*. Skripsi. Universitas Gajah Mada.
- Rae ,Kristy. and Subramaniam (2008), “ Quality of internal control procedures: Antecedents and moderating effect on organisational justice and employee fraud”, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No. 2, pp.104-124.
- Wijayanti, Provita dan Rustam Hanafi. 2018. Pencegahan Fraud Akuntansi Di Pemerintah Desa. *Jurnal Multi Paradigma Vol. 9 No.2*.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Makalah. SNA 9 Padang*.

LAMPIRAN

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
Independen : Efektifitas Pengendalian Internal	1. Penerapan wewenang	Skala Likert 1-5
	2. Pencatatan transaksi	
	3. Pengendalian fisik	
	4. Sistem akuntansi	
	5. Pemantauan	
	6. Evaluasi.	
Independen : Budaya Etis Organisasi	1. Model peran yang <i>visible</i>	Skala Likert 1-5
	2. Komunikasi harapan-harapan etis	
	3. Pelatihan etis	
	4. Hukuman bagi tindakan tidak etis	
	5. Mekanisme perlindungan etika	
Independen : Moralitas Individu	1. Kejujuran pembuatan laporan keuangan	Skala Likert 1-5
	2. Penolakan barang/uang suap	
	3. Tanggung jawab pekerjaan, aturan hukum pembuatan laporan keuangan	
	4. Peduli dengan eksternal tidak hanya internal	
Dependen : Kecenderungan <i>Fraud</i> Akuntansi	1. Manipulasi pencatatan akuntansi	Skala Likert 1-5
	2. Penyajian yang salah pada laporan keuangan	
	3. Salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja	
	4. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian	
	5. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva	

Sumber : Wilopo (2006)

Tabel 4.1 Responden Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Prosentase
	Kuesioner	
Kuesioner disebarkan	40	100%
Kuesioner tidak kembali	0	0%
Kuesioner kembali	40	100%
Kuesioner tidak dapat diolah	0	0%
Kuesioner dapat diolah	40	100%

Sumber: data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 4.2 Data Sampel Penelitian

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jumlah Sampel	40	100%
Umur		
25-35 th	12	30%
36-46 th	13	32.5%
47-57 th	11	27.5%
> 57 th	4	10%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	95%
Perempuan	2	5%
Masa Kerja		
< 2 th	20	50%
3-9 th	8	20%
10-15 th	1	2.5%
>15 th	11	27.5%
Pendidikan		
SD	1	2.5%
SMP	4	10%
SMA	25	62.5%
D3	1	2.5%
S1	8	20%
S2	1	2.5%

Tabel 4.3 Deskripsi Responden

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev
Efektifitas Pengendalian Internal	40	19	25	887	22.18	1.933
Budaya Etis Orgaisasi	40	15	25	833	20.82	2.510
Moralitas Individu	40	15	25	865	21.62	2.835
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	40	5	16	332	8.30	2.893
Valid N (listwise)	40					

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Efektifitas	EPI 1	0,616	0,312	<i>Valid</i>
	Pengendalian	EPI 2	0,747	0,312
Internal	EPI 3	0,699	0,312	<i>Valid</i>
	EPI 4	0,785	0,312	<i>Valid</i>
	EPI 5	0,625	0,312	<i>Valid</i>
Budaya Etis Organisasi	BEO 1	0,608	0,312	<i>Valid</i>
	BEO 2	0,637	0,312	<i>Valid</i>
	BEO 3	0,605	0,312	<i>Valid</i>
	BEO 4	0,710	0,312	<i>Valid</i>
	BEO 5	0,659	0,312	<i>Valid</i>
Moralitas Individu	MI 1	0,829	0,312	<i>Valid</i>
	MI 2	0,783	0,312	<i>Valid</i>
	MI 3	0,867	0,312	<i>Valid</i>
	MI 4	0,922	0,312	<i>Valid</i>
	MI 5	0,855	0,312	<i>Valid</i>
Kecenderungan	KKA 1	0,586	0,312	<i>Valid</i>
	Kecurangan Akuntansi	KKA 2	0,754	0,312
	KKA 3	0,644	0,312	<i>Valid</i>
	KKA 4	0,701	0,312	<i>Valid</i>
	KKA 5	0,834	0,312	<i>Valid</i>

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

Valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,312).

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Efektifitas Pengendalian Internal	0,731	<i>Reliabel</i>
Budaya Etis Organisasi	0,625	<i>Reliabel</i>
Moralitas Individu	0,901	<i>Reliabel</i>
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,744	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.6 Reliable karena nilai cronbach alpha > 0,6.

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44803429
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.661
Asymp. Sig. (2-tailed)		.774

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Efektifitas Pengendalian Internal	0,468	2,138
Budaya Etis Organisasi	0,714	1,401
Moralitas Individu	0,450	2,222

Tabel 4.8

Model B Std. Error Beta	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	24.577	3.346	7.346	.000
	Efektifitas Pengendalian Internal	-.511	.198	-.442	.014
	Budaya Etis Organisasi	.100	.145	.095	.495
	Moralitas Individu	-.345	.160	-.376	.038

Tabel 4.9

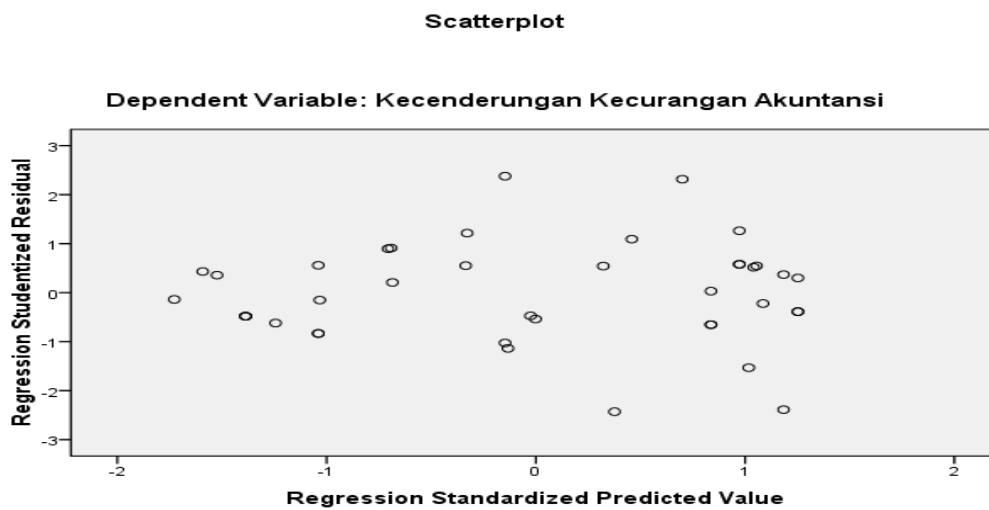
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.507	.466	1.507

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.10 Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	84.200	3	28.067	12.356	.000 ^a
Residual	81.775	36	2.272		
Total	165.975	39			

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2017.